

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengembangkan pengetahuan, melalui pendidikan maka diharapkan pengetahuan seseorang akan bertambah. Pendidikan merupakan tempat dimana individu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat ada pada anak – anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya.¹ Setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak. Peranan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pendidikan sebagai wadah bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini, pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi awal yang dapat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan secara

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*.(Jakarta : Rineka Cipta,2013) Cet. 3, hlm. 11.

menyeluruh mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, fisik motorik, emosional dan sosial yang tepat dan dengan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.² Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak salah satunya berupa aspek perkembangan fisik motorik yang meliputi perkembangan motorik, dalam perkembangan terjadi koordinasi anggota tubuh satu dengan lainnya. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.³ Perkembangan motorik merupakan proses kematangan fungsi syaraf yang erat kaitannya dengan keterampilan fisik. Perkembangan motorik terdiri dari perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar.

Menurut Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri⁴. Kematangan fungsi fisik mempengaruhi perkembangan motorik anak. Aktivitas dalam perkembangan motorik kasar membutuhkan koordinasi otot – otot besar. Kemampuan menggunakan otot – otot besar tergolong sebagai kemampuan gerak dasar.

² Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Siti Aisyah, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan 2016), Cet.22, hlm.4.35.

⁴ Yhana dan kristianto, *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak melalui permainan tradisional engklek di kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015*, 9 (22), (<http://journal.upgris.ac.id>), diakses 27 Nopember 2017.

Kemampuan gerak dasar adalah kemampuan dalam mengolah gerak yang diiringi oleh berfungsinya anggota tubuh, dimana terdapat syaraf- syaraf, otot – otot yang berpengaruh dalam pembentukan maupun mengolah gerak. Kemampuan gerak dasar adalah berkembangnya gerakan – gerakan yang sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak – anak.⁵ Gerak merupakan proses terjadinya perubahan yang terjadi pada bagian tubuh baik sadar maupun tanpa disadari. Gerak diperoleh dari pengalaman yang dialami oleh anak, melalui pengalaman anak dapat mengontrol gerakan – gerakan yang dilakukannya. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi berbagai macam yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerak manipulatif.

Gerak lokomotor merupakan kemampuan dalam olah gerak yang menyebabkan terjadinya suatu perpindahan atau pergerakan anggota tubuh dari satu titik ke titik lainnya. Menurut Sumantri gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya.⁶ Terbentuknya gerak lokomotor ini melalui proses berlatih gerak yang dilakukan secara berulang – ulang dan penuh kesadaran. Gerakan lokomotor mencakup gerakan berlari, berjalan, memanjat melompat, berlari.

Menurut Soetjiningsih bentuk dari stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar terutama gerak lokomotor anak dapat dilakukan

⁵ Widiastuti, *Belajar Keterampilan Gerak* (Jakarta : UNJ Press,2014),hlm.37

⁶ Sumantri, *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak usia dini*,(Jakarta : Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005),hlm.96

dengan bermain, latihan – latihan atau olahraga yang teratur.⁷ Aktivitas senam merupakan salah satu aktivitas yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik kasar, terutama pada gerak lokomotor anak. Senam merupakan aktivitas olah tubuh yang menghasilkan gerakan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan senam irama terdapat unsur gerak melompat, tepuk, berjalan, serta gerakan olah tubuh lainnya yang saling berkaitan. Senam akan memberikan dampak yang positif bagi kebugaran anak, melalui senam maka aspek kebutuhan fisik anak akan terpenuhi. Menurut Peter dkk, mengatakan bahwa “Selama bertahun – tahun senam memiliki banyak cabang yang mencakup berbagai macam gerakan dan tarian yang memiliki banyak aliran (jazz, tarian rakyat modern, ritmik, balet, aerobik) .⁸ Senam memiliki berbagai cabang yang tujuan utamanya mengembangkan kemampuan fisik motorik.

Senam irama adalah aktivitas senam dengan iringan dengan irama. Senam irama sering juga disebut senam ritmik. Senam irama pada zaman dulu disebut dengan *Rhythmic Gymnastics* (senam irama) pada masa sekarang disebut *Modern Rhythmic Gymnastics*.⁹ Senam irama merupakan latihan olah tubuh yang melibatkan unsur gerak dan musik yang berlangsung secara berkesinambungan. Senam irama merupakan salah satu aktivitas disekolah. Senam irama digunakan sebagai aktivitas berkaitan tentang cara hidup sehat melalui kegiatan olahraga.

⁷ Soetjiningsih, *Tumbuh kembang anak*,(Jakarta : EGC,2012), hlm. 137

⁸ Peter,dkk, *Teaching Children Gymnastics*,(United States : Human Kinectics, 2012),hlm.17.

⁹ Kholis, *Senam Dasar*,(Surabaya : Unesa University Press,2015), Cet.1, hlm.113

Gerak lokomotor dapat dijumpai melalui proses belajar senam irama. Dalam aktivitas senam irama sering dijumpai anak yang memiliki kemampuan gerak lokomotor yang belum berkembang. Secara umum kemampuan gerak lokomotor anak yang belum berkembang dapat dipengaruhi oleh faktor kematangan syaraf maupun otot yang belum berkembang dengan sempurna. Syaraf – syaraf yang mengalami proses *neurological maturation* (proses kematangan) sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motorik.¹⁰ Faktor yang selanjutnya, yaitu penggunaan *Gadget* yang terlalu sering mengakibatkan aktivitas fisik anak terutama gerak lokomotor tidak dapat berkembang dengan baik. *Gadget* merupakan salah satu teknologi modern. Teknologi modern telah menghentikan dan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penurunan aktivitas fisik dan kenaikan obesitas pada masa kanak – kanak.¹¹ Kurangnya kegiatan yang mengembangkan kemampuan gerak lokomotor anak, menjadi salah satu penyebab kemampuan gerak lokomotor anak tidak berkembang secara sempurna.

Menurut Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dengan rentang usia 4 - 5 tahun seharusnya anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, anak menirukan gerakan menggantung (bergelayut), memanfaatkan alat permainan diluar kelas, menirukan gerakan

¹⁰ Sumantri, *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak usia dini*,(Jakarta : Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005),hlm.96

¹¹ Atsusi 2C Hirumi, *Bermain Game di Sekolah*, (Jakarta Barat : PT Indeks, 2014), hlm. 189.

binatang, pohon tertiup angin¹². Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 17 Oktober 2017 di RA Bakti Telang terdapat 2 anak dengan rentang usia 4 - 5 tahun dengan kemampuan gerak lokomotor kurang dapat berkembang dengan baik. Gerak lokomotor berupa melompat setinggi 20 - 30 cm masih belum berkembang. Gerak lokomotor anak dalam berlari dengan berbagai variasi belum berkembang dengan sempurna. Pada saat kegiatan memanjat anak mengalami kesulitan dan takut ketika mencoba untuk memanjat.

Kemampuan gerak lokomotor anak terutama dalam aktivitas senam irama kurang dapat berkembang dengan maksimal. Kemampuan gerak lokomotor anak belum berkembang dalam mengkoordinasikan semua gerakan senam. Gerakan senam irama meliputi melompat, berlari, berjalan. Kemampuan gerak lokomotor dalam olah gerakan tangan, anak masih belum berkembang dengan sempurna. Senam irama sebagai salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk mengembangkan gerak lokomotor yang ada di RA Bakti Telang menjadi daya tarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan sedikit sekali ditemukan penelitian tentang senam irama yang kaitannya dengan PAUD. Senam irama sebagai salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan kesehatan dan kebugaran tubuh menjadi salah hal yang unik untuk diteliti. Kemampuan gerak lokomotor anak yang belum berkembang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Senam irama yang merupakan aktivitas di sekolah terkadang tidak

¹² Permendikbud No.146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

terlaksana secara maksimal. Hal ini menjadi pengambat kurangnya kemampuan gerak lokomotor anak.

Berbagai uraian di atas, mejadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Kemampuan Gerak Locomotor dengan menggunakan Senam Irama (Studi Deskriptif Kelompok A Di Ra Bakti Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan) yang diharapkan menjadi upaya dalam pengembangan fisik motorik anak terutama gerak lokomotor. Penerapan senam irama yang konsisten dan optimal dapat dijadikan anak sebagai wadah mengekspresikan diri bagi anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yaitu pada kemampuan gerak lokomotor melalui senam irama di RA Bakti Telang. Sedangkan sub fokus penelitian ini yaitu :

- a. Pelaksanaan senam irama pada anak kelompok A di RA Bakti Telang
- b. Kemampuan gerak lokomotor anak melalui senam irama di RA Bakti Telang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat menguraikan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan senam irama pada anak kelompok A di RA Bakti Telang ?

2. Bagaimana kemampuan gerak lokomotor anak dengan menggunakan senam irama kelompok A di RA Bakti Telang ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan senam irama sehingga dapat digunakan sebagai literatur yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak terutama gerak lokomotor

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan inovasi berupa aktivitas, media maupun metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan gerak lokomotor anak.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian tentang senam irama dan gerak lokomotor. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan sebagai sumber pengetahuan, serta mengembangkan penelitian dengan konteks yang berbeda.

BAB II